

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Perbankan syariah seperti halnya perbankan pada umumnya merupakan lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) lembaga yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dengan munculnya undang undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan (selanjutnya di sebut dengan UU perbankan) maka bank syariah di akui keberadaanya dalam sistem perbankan di indonesia. Kaitannya dengan perbankan syariah, undang undang ini lebih memberikan kesempatan bagi perkembangan perbankan syariah di indonesia karena undang undang ini lebih tegas membedakan prinsip konvensional dan bank berdsarkan prinsip syari'ah.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah maksudnya adalah bank dalam beroprasinya itu mengikuti ketentuan ketentuan syariah islam, tentunya yang menyangkut dengan tata cara bermuamalah secara islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktek praktek yang di khawatirkan mengandung unsur unsur riba. Pengoprasian bank syari'ah ini tidak terlepas dengan tuntutan tata kelola pelaksanaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), untuk selanjutnya biasa di sebut GCG, pemicu utama berkembangnya tuntutan oleh krisis yang terjadi di sektor perbankan yang umumnya di dominasi oleh perbankan

konvensional pada tahun 1997 yang terus berlangsung hingga tahun 2000. Krisis yang melanda Indonesia tersebut bukan sebagai merosotnya nilai tukar rupiah melainkan belum adanya praktek ataupun penerapan *good corporate governance* di kalangan perbankan (Maradita 2014).

Terjadinya pelanggaran atas pemberian batas maksimum pemberian kredit, rendahnya praktek manajemen resiko, tidak adanya transparansi terhadap informasi keuangan kepada nasabah dan adanya dominasi para pemegang saham dalam mengatur operasional perbankan menyebabkan rapuhnya industri perbankan nasional. Mulai saat ini tata kelola suatu perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mengemuka. Di mulai dengan jatuhnya perusahaan di Indonesia yang disebabkan oleh tidak patuhnya manajemen perusahaan terhadap prinsip-prinsip GCG. Dengan melaksanakan konsep-konsep GCG diharapkan tercipta citra lembaga yang dapat dipercaya. Artinya bahwa bisnis perbankan dikelola dengan baik sehingga dapat tumbuh secara sehat, kuat, dan efisien. *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Dengan peranan GCG di dalam perusahaan diharapkan adanya perbaikan kerja baik secara keuangan maupun kinerja pegawai (Hilman 2018).

Pengolahan perusahaan berdasarkan prinsip GCG pada dasarnya merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai suatu pedoman atau kaidah bagi pengolahan perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Penerapan prinsip GCG ini sangat diperlukan agar dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang

semakin ketat serta dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. *Good corporate governance* (GCG) di harapkan merupakan sarana yang menjadikan perusahaan menjadi lebih baik lagi, antara lain dengan menghambat praktek praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi pengolahan perusahaan.

Pentingnya penerapan atau pelaksanaan GCG menurut pemerintah Indonesia semakin memperharikan tata kelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Indonesia menerapkan 5 (lima) prinsip utama *good corporate governance* yang bisa di kenal dengan sebutan TARIF (Putra, Sujana, and Darmawan 2014) yaitu: keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran (fairness). Semakin kompleks aktivitas suatu perusahaan maka akan membutuhkan praktek tata kelola usaha yang baik (*good corporate governance*).

Pengendalian internal sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan kecurangan. Pengendalian internal merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk memberikan keyakinan yang cukup akan tercapainya tujuan perusahaan. selain itu, pengendalian internal sangat berperan penting dalam tata kelola suatu perusahaan yang baik.

Menurut Mulyadi (2014) pengendalian internal adalah sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Dari pengertian ini

menekankan pada tujuan dasar dalam setiap bisnis, mencakup kinerja, profitabilitas dan pengamanan sumber daya yang menyangkut keandalan laporan organisasi. Sehingga hal ini berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi dimana perusahaan itu berada pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, pencurian dan penyelewengan. Hal ini sebagai upaya agar tidak akan terjadi berbagai penyelewengan sebagai akibat dari penyalahgunaan kewenangan yang dilakukan oleh pemilik kekuasaan.

Berdasarkan tujuannya bahwa menurut Pujiono et al (2016) pengendalian intern diterapkan untuk mencapai tujuan dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar rencana, pengendalian intern juga meningkatkan efisiensi, mencegah timbulnya kerugian atas aktiva, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi pada dasarnya pengendalian intern merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan (Arifudin, Juhadi, and Sofyan 2020).

Sumber daya manusia adalah penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan yang berfungsi sebagai aset yang harus di latih dan di kembangkan kemampuannya tak terkecuali pada perbankan syariah. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting tercapainya laporan keuangan yang memenuhi standar dan kualitas yang telah di tentukan. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya terletak pada sumber daya manusia nya saja, akan tetapi pada sumber

daya manusia yang berkompeten. Mengapa demikian, karena sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Keberadaan sumber daya manusia yang akuntabel adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *good corporate governance*. Faktor manusia sebagai karyawan sangat vital untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan dalam hal ini, Manusia yang di maksud adalah manusia yang bertanggung jawab atas tugas dan kewenangan yang di miliki setiap pekerjaan ataupun hal yang di lakukan oleh manusia sebagai karyawan dalam perusahaan harus berdasarkan pada prinsip *good corporate governance* salah satunya adalah akuntabilitas.

Penerapan *good corporate governance* (tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang di terapkan), karena sistem informasi akuntansi di dalamnya mengandung unsur unsur pengendalian informasi akuntansi dapat di jadikan sebagai salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan. “Sistem informasi akuntansi berguna untuk mendukung aktifitas sehari hari perusahaan, memenuhi tanggung jawab pengolahan perusahaan, dan mendukung proses pengambilan keputusan”. Sistem informasi akuntansi dapat mempermudah perusahaan dalam mencapai *good corporate governance* karena memiliki peran yang sangat penting seperti menunjang kegiatan operasional dan menyediakan dukungan bagi manajemen dalam kegiatan bisnis sehari hari.

Good Corporate Governance merupakan bagian yang berasal dari non keuangan dapat dijadikan pembahasan penting yang butuh diperhatikan dan

dipertimbangkan oleh perusahaan untuk menaikkan keuntungan dan menaikkan kinerja perusahaan. Semakin baik tata Kelola perusahaan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, serta tercapainya citra perusahaan yang baik. Jika suatu perusahaan tak memiliki tata Kelola perusahaan yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang kurang baik maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu: **"Pengaruh *Internal Control*, Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *internal control* terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo?
- b. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo?
- c. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo?
- d. Bagaimana pengaruh *internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *internal control* terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi terhadap penerapan *good corporate governance* Pada BSI kota palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi pihak akademisi: dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan sebuah sumbangan informasi yang dapat di jadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pihak universitas: semoga dapat di jadikan sebuah karya yang bermanfaat dan dapat di jadikan referensi untuk mahasiswanya.

- c. Bagi peneliti lain: Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan.

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan saran dan dapat di jadikan bahan pertimbangan serta masukan kepada pihak suatu instansi khususnya untuk peningkatan efektifitas sistem informasi akuntansi,dan langkah apa yang akan di ambil dalam menjaga keberlangsungan hidup instansi di masa yang akan datang.
- b. Berguna bagi penerapan suatu ilmu di lapangan khususnya di dalam duna perbankan syari'ah, *internal control*, sumber daya manusia, dan peranan sistem informasi akuntansi, serta dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori teori, pengertian *good corporate governance* (GCG), pengertian (*internal control*) pengendalian internal, pengertian sumber daya manusia, pdan pengertian sistem informasi akuntansi.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang poulasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data definisi operasional dan indikator, dan tehknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang di peroleh dari hasil pengolahan data dan analisis yang di gunakan, serta berapa besar *alternative* pemcahan masalah berupa saran saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Stewardship theory di bangun atas dasar asumsi filosofi mengenai sifat manusia, yakni bahwa manusia hendaknya dapat di percaya mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki integritas, Dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship theory*, memandang manajemen dapat di percaya untuk bertindak dengan sebaik baiknya maupun *stakeholder*. Dapat di katakan bahwa teori *stewardship* adalah cikal bakal terbentuknya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Di mana pihak manajemen akan menjalankan suatu perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dan dapat di pertanggung jawabkan dengan baik kepada pihak *stakeholder* sebagaimana mestinya.

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Stakeholder pertama kali di perkenalkan oleh *stanford research institute* (RIS) di tahun 1963. Freeman akhirnya menggambarkan teoritis mengenai stakeholder di tahun 1984 di dalam karyanya yang berjudul *strategic management; stakeholder aproach*. Teori *stakeholder* menurut Freeman (2010) adalah sekelompok orang atau individu internal maupun eksternal yang di identifikasi dapat mempengaruhi ataupun dapat di pengaruhi oleh kegiatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. para pemegang saham, pekerja (karyawan), para *supplae*r, para *costamer*, pemerintah, dan komunitas memegang peranan penting

(berperan sebagai *stakeholder*) yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan dalam organisasi untuk mewujudkan pengendalian internal (*stakeholder*) membentuk hubungan yang saling mempengaruhi (Chye and Han 2018).

Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya.

2.2 Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengolahan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. *Good corporate governance* adalah suatu struktur yang mengatur hubungan harmonis antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan etika berusaha dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* adalah sistem dan struktur mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholder's value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pengertian *good corporate governance* (GCG) menurut *commite cadbury*, *good corporate governance* adalah prinsip-prinsip yang digunakan untuk mencapai keseimbangan para *stakeholder* dengan cara memberikan pengaruh serta melakukan pengendalian. *Good corporate governance* adalah suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ suatu perusahaan dengan tujuan untuk

memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambunga dalam jangka panjang, serta tetap akan menerapkan dan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya adanya landasan peraturan perundang undangan dan norma yang berlaku. Menurut Kaihatu (2006) Terdapat dua hal yang di tekankan dalam sistem *good corporate governance* yaitu pentingnya perolehan informasi yang benar dan tepat waktu para pemegang saham, dan yang kedua melakukan pengungkapan (*discolure*) yang wajib secara akurat, transparan pada seluruh informasi kinerja suatu perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (Nurwayudi 2013).

Dalam penerapan *good corporate governance* terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus di penuhi agar sistem tersebut dapat di laksanakan dengan baik. Prinsip *good corporate governance* di perlukan untuk pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan atau instansi. Secara umum ada lima prinsip dasar dalam GCG menurut KNKG dalam (Widjaja and Mustamu 2014) yakni:

1. *Transprency*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability*, yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban, organ perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility*, yaitu kesesuaian (kepatuhan) dalam pengolahan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang undangan yang berlaku.

4. *Independency*, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan di kelola secara professional tanpa benturan kepentingan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness*, yaitu perlakuan yang setara dan adil dalam memahami hak hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta perundang undangan yang berlaku.

2.3 Pengendalian internal (*internal control*)

Menurut Kell (2003) menjelaskan bahwa Pengendalian internal adalah suatu proses, yang di laksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personal lainnya dalam suatu entitas yang di rancang untuk menyediakan informasi yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dan kategori sebagai berikut:

- 1). Keandalan pelaporan keuangan
- 2). Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- 3). Efektivitas dan efisiensi operasi

Definisi COSO (*committee of sponsoring of the treadway commission*) tentang pengendalian intern memperjelas bahwa pengendalian intern, bukan hanya mempengaruhi laporan keuangan yang realibel juga menunjukkan bahwa pengendalian seharusnya efektif untuk semua operasi. Untuk tujuan mencapai pengendalian intern menjelaskan komponen pengendalian intern, sebagai berikut (Arifudin, Juhadi, and Sofyan 2020):

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*) terdiri dari tindakan kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak. Direktur dan pemilik suatu entitas terhadap pengendalian intern dan pentingnya pengendalian tersebut.
- 2) Pemeriksaan risiko (*risk assesment*) adalah sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi, menaksir, mengelola dan mengendalikan situasi suatu kejadian-kejadian potensial untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi tercapai
- 3) Aktivitas pengendalian, (*control activity*) adalah kejadian dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang di perlukan telah di laksanakan untuk menghadapi resiko dalam pencapaian tujuan entitas.
- 4) Informasi dan komunikasi (*information and communication*) tujuan terselenggarakan sistem informasi dan komunikasi adalah untuk mengidentifikasi, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan pemelihara akuntabilitas organisasi.
- 5) Pemantauan (*monitoring*) pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Pengendalian internal akan menjadi efektif jika menerapkan dan melaksanakan lima elemen yang terdapat dalam GCG. Komponen pengendalian internal di bagi menjadi 5 komponen inti yaitu:

- 1). Tujuan pelaporan
- 2). Lingkungan pengendalian

- 3). Penilaian resiko
- 4). Sistem informasi
- 5). Kegiatan pengendalian dan pemantauan

Pengendalian internal harus di lakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan organisasi melalui sebuah sistem yang disusun dan di desain sedemikian rupa serta perlu di awasi dengan baik dan benar. Hal ini perlu di lakukan, karena dapat mengurangi tingkat kecurangan di antaranya penyelewngan wewenang dan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah. *Corporate governance* belakangan ini merupakan hal yang mutlak yang seharusnya di miliki perusahaan atau lembaga tak terkecuali dalam dunia perbankan, karena prinsip dalam GCG mampu mencegah kecurangan. pencegahan kecurangan dapat dapat di lakukan dengan membangun struktur pengendalian interen yang memadai dan baik di lakukan dengan mengimplementasikan prinsip prinsip GCG (Widjaja and Mustamu 2014).

Hasil penelitian dari Sari (2013) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan prinsip GCG. Pernyataan tersebut berarti semakin kuat pengendalian internal dalam suatu perusahaan, maka penerapan prinsip prinsip dalam GCG juga akan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan demikian merupakan hal yang penting bagi semua manajer pada organisasi memahami pentingnya menerapkan dan memelihara pengendalian intern yang efektif yang merupakan tanggung jawab dengan cara mengimplementasikan atau menerapkan prinsip *good corporate governance* yang baik.

2.4 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, Oleh karena itu dalam pengolahan sumber daya manusia harus di lakukan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang di berikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Seperti halnya dalam mengelolah suatu bank khususnya BSI, itu harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang di dukung oleh latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta danya pengalaman di bidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia (SDM) tersebut mampu memahami logika penerapan sistem akuntansi

Sumber daya manusia pelaku sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang di syatkan maka kualitas informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi akan memiliki kualitas yang rendah. Informasi yang di hasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai. Di antaranya adalah keterandalan, oleh karena itu di perlukan latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai.

Menurut Tjiptoherijanto dalam Ulfa (2018), mengemukakan bahwa untuk menilai kapasitas dan sumber daya manusia dalam melaksanakan fungsi, termasuk

akuntansi, dapat di lihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya manusia tersebut. Tanggung jawab dapat di lihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik, Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat di lihat sari latar belakang pendidikan, pelatihan pelatihan, yang pernah diikuti, dan keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skills*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. keterampilan adalah kapasitas yang di butuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

2.5.1. Pengertian Sistem

Sistem adalah unsur yang bekerja secara berkelompok dengan berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan Mulyadi (2001) secara umum sebuah umum terdiri dari input, pemrosesan, dan output. Sistem sebagai sekelompok komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan yang bergabung mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.5.2 Pengertian Informasi

Informasi di definisikan sebagai data yang di olah dan dapat di gunakan sebagai alat pembuatan keputusan, Informasi di katakan sebagai data yang di olah

menjadi sesuatu yang berguna bagi para penerimanya atau dapat berupa sesuatu yang dapat di pahami sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

2.5.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sebagai proses pencatatan, pengkalsifikasian, penjurnalan, pengikhtisaran, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi. Menurut *American Intitute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan.

2.5.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen sumber daya, yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan Bodnar & Hopwood (2003).

Sistem informasi akuntansi sadalah sekumpulan komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yang memiliki batasan-batasan tertentu yang jelas. Lebh lanjut di katakan pula, bahwa sistem dapat saling bekerja sama dalam mencapai

tujuan. Dengan cara menerima input dan menghasilkan output dalam suatu proses terorganisir Rapika (2021).

Seseorang juga dapat mengartikan SIA dalam aplikasi komputer yang di gunakan untuk mencatat kejadian seperti pesanan dan penagihan pelanggan, mencetak dokumen, mencetak laporan seperti laporan keuangan, dan merespon terhadap permintaan informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen organisasi yang di rancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang di tujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Data dapat di olah menjadi informasi dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer.

2.5.5 Kegunaan sistem informasi akuntansi

Kegunaan sistem informasi adalah:

- 1) Menghasilkan laporan eksternal
- 2) Mendukung aktivitas operasi yang rutin
- 3) Mendukung ketentuan-ketentuan informasi untuk pengambilan keputusan.
- 4) Mendukung perencanaan dan pengendalian
- 5) Menyediakan pengendalian internal dalam dunia bisnis

2.5.6 Indikator sistem informasi akuntansi

Menurut Krismiaji (2010), “untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, maka indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Kemanfaatan informasi yang di hasilkan oleh sistem informasi harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan

- 2) Ekonomis manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
- 3) Daya andal sistem harus melebihi pengorbanannya
- 4) Ketersediaan para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
- 5) Ketepatan waktu informasi penting harus di hasilkan lebih dahulu kemudian baru informasi lainnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Wiwik Lembang Kristiana, Made Arie Wahyuni, Edy Sujana (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Sukasada)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern, kinerja organisasi dan budaya organisasi terhadap penerapan Good Corporate Governance. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert. Populasi penelitian ini adalah semua LPD di Kecamatan Sukasada. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 84 responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance, 2) kinerja organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance, 3) Budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance, 4) Sistem pengendalian intern, kinerja organisasi dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan Good Corporate Governance

2.	Yola Jastika(2018)	pengaruh kompetensi auditor internal,akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dan perwujudan good corporate governanc (GCG)	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi auditor internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengendalian internal dan perwujudan good corporate governance. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di divisi pengawasan dan divisi keuangan dan akuntansi yaitu sebanyak 38 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas pengendalian internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas pengendalian internal. Kompetensi auditor internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG, akuntabilitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG.
3.	Abdi Saputra (2017)	Pengaruh Sistem Internal Kontrol , Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbangan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial sistem internal kontrol berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang berarti bahwa semakin baik sistem internal kontrol maka tingkat kecurangan akan menurun. Kedua secara parsial audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (fraud) berarti semakin baik audit internal dalam

		Medan)	sebuah perusahaan maka tingkat kecurangan (Fraud) akan menurun. Selanjutnya adalah secara parsial penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (fraud) yang juga berarti semakin baik penerapan GCG maka tingkat kecurangan akan menurun. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap jajaran manajemen PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah untuk lebih memperkuat sistem internal kontrol, audit internal dan penerapan GCG untuk menekan tingkat kecurangan
4.	Chye, Brandon Han, Zhi (2018)	Pengaruh kompetensi auditor internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengendalian internal dan perwujudan good corporate governance (GCG) (Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat)	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi auditor internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengendalian internal dan perwujudan good corporate governance. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di divisi pengawasan dan divisi keuangan dan akuntansi yaitu sebanyak 38 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas pengendalian internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem

			informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas pengendalian internal. Kompetensi auditor internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG, akuntabilitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan GCG.
5.	Opan Arifudin, Juhadi, Yayan Sofyan (2020)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance	hasil statistik yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan sistem audit internal berpengaruh positif terhadap penerapan Good Corporate Governance. Secara langsung, sistem pengendalian intern berpengaruh positif sebesar 61,4%, sedangkan sistem audit intern berpengaruh positif sebesar 19,2%. Secara tidak langsung, baik pengendalian internal maupun sistem audit internal berpengaruh sebesar 80,6%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi yang didukung oleh efisiensi fungsi audit internal akan menghasilkan dalam pelaksanaan Good Corporate Governance dalam organisasi secara memuaskan.
6.	Hilman, syihh (2018)	Pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja pegawai (Studi kasus Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor).	Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Dengan penerapan GCG di dalam perusahaan, maka perusahaan mengharapkan adanya perbaikan kinerja baik secara keuangan atau kinerja pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk

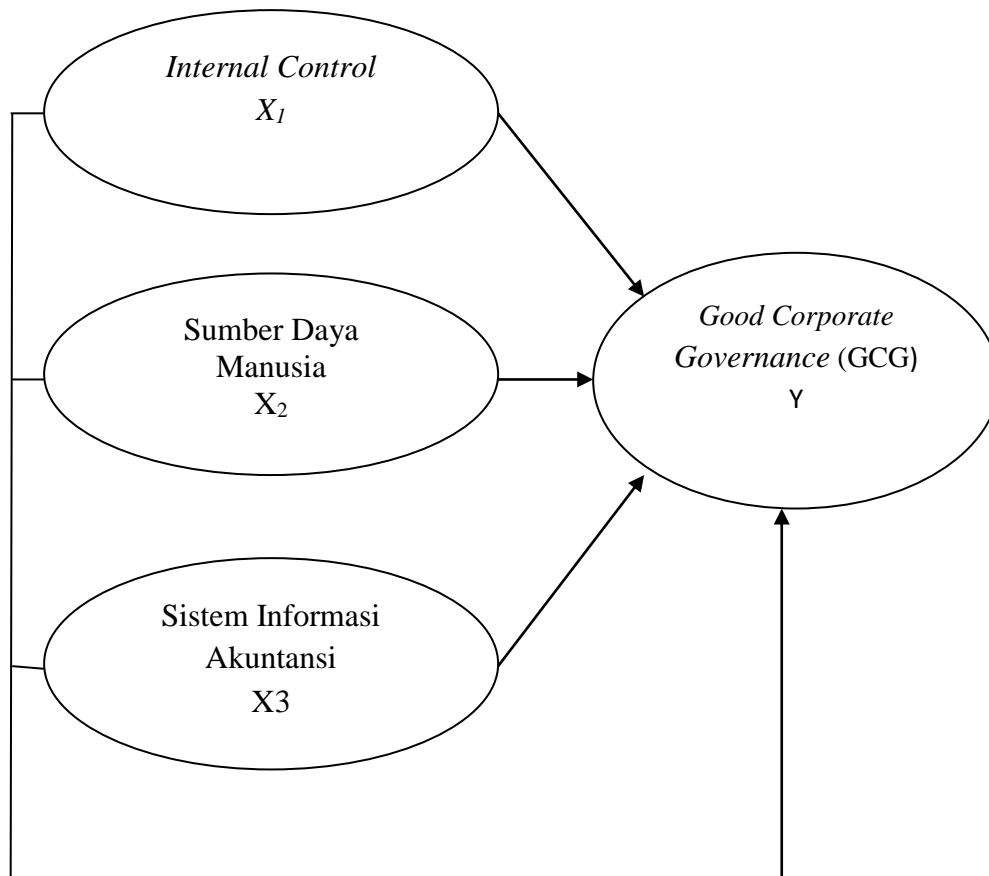
			<p>mengetahui sejauh mana mengkaji penerapan konsep GCG dan kinerja Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor dan bagaimana pengaruhnya GCG terhadap kinerja pegawai perusahaan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan bahwa penerapan konsep GCG secara bersama- sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor. Hal ini dapat diketahui dengan nilai F hitung = 20,238 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,76 (76,0 %) menunjukkan penerapan konsep GCG cukup besar kontribusinya terhadap kinerja pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Bogor.</p>
--	--	--	---

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan gambaran hubungan dari variabel independen, Dalam hal ini adalah pengendalian internal (*internal control*) (X1), sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi (X3) terhadap variabel dependen yaitu penerapan *good corporate governance* (Y) adapun kerangka konseptual yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis

2.7.1 *Internal control* berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*

Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja, tetapi meliputi segala aspek kegiatan perusahaan. Pengendalian internal dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam mengambil keputusan. Duran (2004), mengungkapkan bahwa para pemegang saham, para pekerja (karyawan), para supplier, bank, para *customer*, pemerintah, dan komunitas memegang peranan penting (berperan sebagai stakeholder) yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan dalam organisasi. Untuk mewujudkan pengendalian internal yang efektif dan Penelitian yang di lakukan oleh Siallagan (2021), Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PTPN III, menyimpulkan bahwa . Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Berdasarkan penjelasan di atas terkait pada penelitian ini maka hipotesisnya yaitu:

H1: Di duga *internal control* berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

2.7.2 Sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang sangat penting dalam perusahaan. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai tanpa didukung oleh sumber daya yang memadai, meskipun didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sumber daya manusia merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan fungsi dan kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dalam hal ini demi terwujudnya sumber daya manusia yang efektif dan efisien bahwa sumber daya manusia perlu ditingkatkan kualitas kinerja *stakeholder* dalam hal ini karyawan dimana dengan adanya sumber daya manusia yang memadai dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sumber daya manusia yang efektif adalah adanya peningkatan kinerja serta akuntabilitas kinerja pun dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Pudyantoro (2015) Pengaruh Audit Internal dan Akuntabilitas Sumber Daya Manusia terhadap Perwujudan *Good Governance* pada Lembaga SKK Migas, menyimpulkan bahwa akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap tercapainya *good governance* di SKK Migas). Berdasarkan penjelasan di atas terkait pada penelitian ini maka hipotesisnya yaitu:

H2: Di duga sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

2.7.3 Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI Kota Palopo.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *good corporate governance* ialah di perlukan adanya penerapan yang maksimal terhadap sistem informasi akuntansi. Laporan keuangan perusahaan harus didukung dengan ketetapan sistem informasi akuntansi yang berlaku agar dapat terwujud prinsip-prinsip atau penerapan *good corporate governance*. Keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Lujun (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa selama beberapa tahun terakhir, sistem informasi akuntansi mendapatkan perhatian lebih banyak dibandingkan informasi perusahaan yang lain dari *stakeholder*. Perusahaan perlu memberikan informasi akuntansi yang pada relevan kepada stakeholder tentang posisi, upaya dan lingkungan perusahaan melalui pengungkapan keuangan dan non keuangan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikatakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara manajemen dengan stakeholder. Penelitian yang dilakukan oleh Chye & Han (2018) pengaruh kompetensi auditor internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dan perwujudan *good corporate governance* (GCG) menyimpulkan bahwa Kompetensi auditor internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh

signifikan positif terhadap perwujudan GCG. Berdasarkan penjelasan di atas terkait pada penelitian ini maka hipotesisnya yaitu:

H3: Di duga sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

2.7.4 Internal control, Sumber Daya Manusia, dan Sistem Informasi Akuntansi, berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada BSI kota Palopo.

Pengendalian terhadap sistem informasi menjadi sangat penting, terlebih lagi pengendalian internal. Pengendalian internal dibutuhkan untuk melindungi sistem informasi tersebut dari berbagai tindak kecurangan. Demi terwujudnya pengendalian internal yang baik sangat di butuhkan penerapan *good corporate governance*. Kemudian penggunaan sumber daya manusia dalam hal ini sangatlah penting, akan tetapi sumber daya manusia yang dimaksud ialah sumber daya manusia yang kompeten, yaitu sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarah pada aspek akuntabilitas yg merupakan bagian dari perwujudan *good corporate governance*. Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang memadai, serta dapat memenuhi kegiatan operasional itu sendiri, pentingnya sistem informasi akuntansi di terapkan karena mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dari suatu prosedur yang di terapkan dalam penerapan *good corporate governance*. Berdasarkan penjelasan di atas terkait pada penelitian ini maka hipotesisnya yaitu:

H4: Di duga *internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi, berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan proses pengumpulan dan analisis data secara numerik, secara obyektif untuk menggambarkan, memprediksi, atau mengontrol variabel yang menarik. Penelitian kuantitatif di deskripsikan dalam angka dan grafik. Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono 2018a).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini di lakukan unit bank BSI yang berada di Kota Palopo yang terletak di Jalan Ratulangi. Waktu penelitian ini di mulai pada saat penulis mengajukan proposal penelitian ini yaitu di mulai dari bulan maret sampai dengan juli 2022.

.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan

oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Sugiyono (2018a). Oleh sebab itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ada di Kota Palopo.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono dalam Pratama (2019), teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel maka dari itu keseluruhan dari pada populasi pada penelitian ini adalah sampel. Pengambilan sampel yang di gunakan adalah sebanyak 35 orang di mana di ketahui bahwa sekuruh populasi pada penelitian ini adalah sampel

3.3.3 Deskripsi data

Responden dalam penelitian ini yaitu karyawan pada Bank BSI kota palopo. Dari total kuesioner yang di bagikan sebanyak 40,terdapat 35 kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk di olah seperti yang di sajikan pada Tabel 3.1

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui kuesioner yang di sebar kepada sluruh karyawab Bank Bsi cabang ratulangi kota palopo. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Dalam hal ini data sekunder di peroleh dari dokumen, atau artikel yang terkait (Ghozali 2011).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kusioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pertanyaan pertanyaan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang di perlukan oleh peneliti Maradalis (2008). Kuesioner tersebut berisi pertanyaan pertanyaan dari responden yang harus menjawab dengan alternatif jawaban yang di sediakan. Daftar pernyataan dalam kuesioner ini harus sesuai dengan permasalahan yang di teliti dan memperoleh data berkaitan dengan *Internal control* sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi terhadap *good corporate governane*.

3.6 Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan tentang bagaimana menemukan variabel variabel yang di teliti secara singkat dan jelas. Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Internal control (X1)	Pengendalian internal (<i>internal control</i>) adalah suatu proses dari aktifitas operasional organisasi dan semua metode dan alat alat	a. Lingkungan pengendalian (<i>control enviroenment</i>) b. Pemeriksaan risiko (<i>risk assesment</i>)

	yang di koordinasikan di gunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian, dan kebenaran data akuntansi, dan mendorong efisiensi.	<ul style="list-style-type: none"> c. Aktivitas pengendalian, (<i>control activity</i>) d. Informasi dan komunikasi (<i>information and communication</i>) e. Pemantauan (<i>monitoring</i>) (COSO, 2013)
Sumber daya manusia (X2)	Sumber daya manusia adalah seseorang atau individu, organisasi atau kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi kewenangan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.	<ul style="list-style-type: none"> a. keterampilan (<i>skills</i>) b. pengetahuan (<i>knowledge</i>) c. kemampuan (<i>ability</i>) (Tjiptoherijanto, P 2001)
Sistem informasi akuntansi (X3)	Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang berfungsi untuk menyediakan informasi melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi atau merupakan komponen organisasi yang di rancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang di tujukan kepada pihak internal maupun pihak eksternal suatu perusahaan ataupun instansi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemanfaatan b. Ekonomis c. Daya andal d. Ketersediaan e. Ketepatan waktu (Krismiaji 2020)
<i>Good corporate governance</i> (GCG)	<i>Good corporate governance</i> (GCG) merupakan suatu struktur mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai (<i>value</i>) suatu perusahaan dan mengakomodasi pihak-pihak yang berkepentingan. dengan kata lain	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Transparency</i> b. <i>Accountability</i> c. <i>Responsibility</i> d. <i>Independency</i> e. <i>fairness</i> (Widjaja & Mustamu, 2014)

	<p><i>good corporate governance</i> bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan nilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.</p>	
--	---	--

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang disajikan sebagai berikut

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1). sangat setuju | diberi nilai 5 |
| 2). setuju | diberi nilai 4 |
| 3). netral | diberi nilai 3 |
| 4). tidak setuju | diberi nilai 2 |
| 5). sangat tidak setuju | diberi nilai 1 |

3.8 Uji Instrumen Dan Realibilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan *corrected* item total, *corelatoin*, yaitu dengan cara

mengkoreksi skor total di peroleh dengan menunjukkan semua skor pertanyaan. Pengujian validitas yang di gunakan adalah korelasi *pearson* yang di pakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka butir butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali 2011).

3.8.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel Ghozali (2011). Suatu kuesioner di katakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan sudah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian di lakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik *cronbach's alpha* (α) dan di katakn reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,50$.

1. Jika r alpha positif atau lebih besar di nyatakan reliabel.
2. Jika r alpha positif atau lebih kecil dari r tabel maka di nyatakan tidak reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini di gunakan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Statistik deskriptif merupakan statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi bergandaregresi linier berganda sangat berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dalam sebuah variabel terikat (Y). Metode ini di pilih penulis untuk seberapa besar pengaruh variabel *internal control* (X1), sumber daya manusia (X2), dan sistem informasi akuntansi (X3), terhadap penerapan *good corporate governance* (Y). Rumus yang di gunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + ei$$

Keterangan :

Y = *Good Corporate Governance*

X1 = *Internal control*

X2 = Sumber Daya Manusia

X3 = Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta (nilai pada saat nol)

b = Koefisien regresi

ei = Error atau residu

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik mrngukur *goodness of fit*, yaitu keputusan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka model regresi dapat di gunakan untuk memprediksi variabel

independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara sama sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif di terima. Yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2011).

3.10.2 Uji T

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Uji T mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik T adalah jika nilai signifikansi T (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif di terima, yang menyatakan bahwa sesuatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Y).

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah BSI KCP Ratulangi kota palopo

Pada tahun 2010 merupakan tahun di dirikannya bank syariah, yang kemudian di dasarkan pada prinsip syariah dengan tujuan memberi informasi kepada masyarakat untuk mengembangkan bank syariah dengan tujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi islam, dalam berinteraksi dan mengembangkan usaha usaha lainnya yang berkaitan dengan prinsip islam namun di balik di dirikannya bank syariah, pihak pihak bank sudah melakukan evaluasi di kota palopo dalam pengembangan bank syariah, setelah melakukan observasi pihak bank mendiskusikan apakah tempat pembangunan bank syariah layak untuk pembangunan, setelah di lakukan uji kelayakan dan hasilnya positif maka keputusannya kota palopo layak membangun bank syariah mandiri cabang ratulangi cabang palopo. Dan adapun prinsipnya yaitu:

- a) Tidak menggunakan sistem bunga dalam transaksinya karena bunga merupakan riba
- b) Melaksanakan perdagangan bisnis sesuai dengan prinsip islam dengan hasil uang yang halal
- c) Beri zakat

Beberapa tahun terakhir bank syariah mengalami peningkatan dalam produk dan layanan yang berbasis syariah. Hal ini yang membuat pemerintah menggabungkan tiga bank syariah yaitu bank BNI Syariah, BRI Syariah, dan bank Mandiri Syariah yang beralih nama menjadi bank syariah indonesia.

Tanggal 1 februaruari 2021 di resmikannya bank syariah indonesia yang di resmikan oleh bapak presiden joko widodo yang menyatakan bahwa pihak pemerintah dalam hal ini memantau pengembangan pelayanan yang di dasarkan pada prinsip islam yang bertahan di kondisi saat ini tengah menggelak, melalui BSI pemerintah dapat memantau perekonomian saat ini yang di harapkan dapat memberikan dorongan dalam perkembangan pereknomian.

Dengan adanya penggabungan dari tiga bank tersebut di harapkan dapat menjadi identitas baru bagi perbankan syariah yang universal atau moderen serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat maupun dunia.

4.1.1 Visi dan Misi BSI KCP Cabang ratulangi kota palopo.

1). Visi

Visi merupakan sesuatu yang kita ataupun semua pihak dalam organisasi harapkan di masa depan. Dan adapun visi yang di miliki oleh BSI KCP ratulangi kota palopo adalah yaitu menjadi bank yang dapat mendominasi di bidang industri perbankan, miniature UKM, bisnis dan area perusahaan dan menjadi bank syariah

yang memiliki inovasi dalam penyimpanan uang serta administrasi yang terunggul bagi klien.

2) Misi

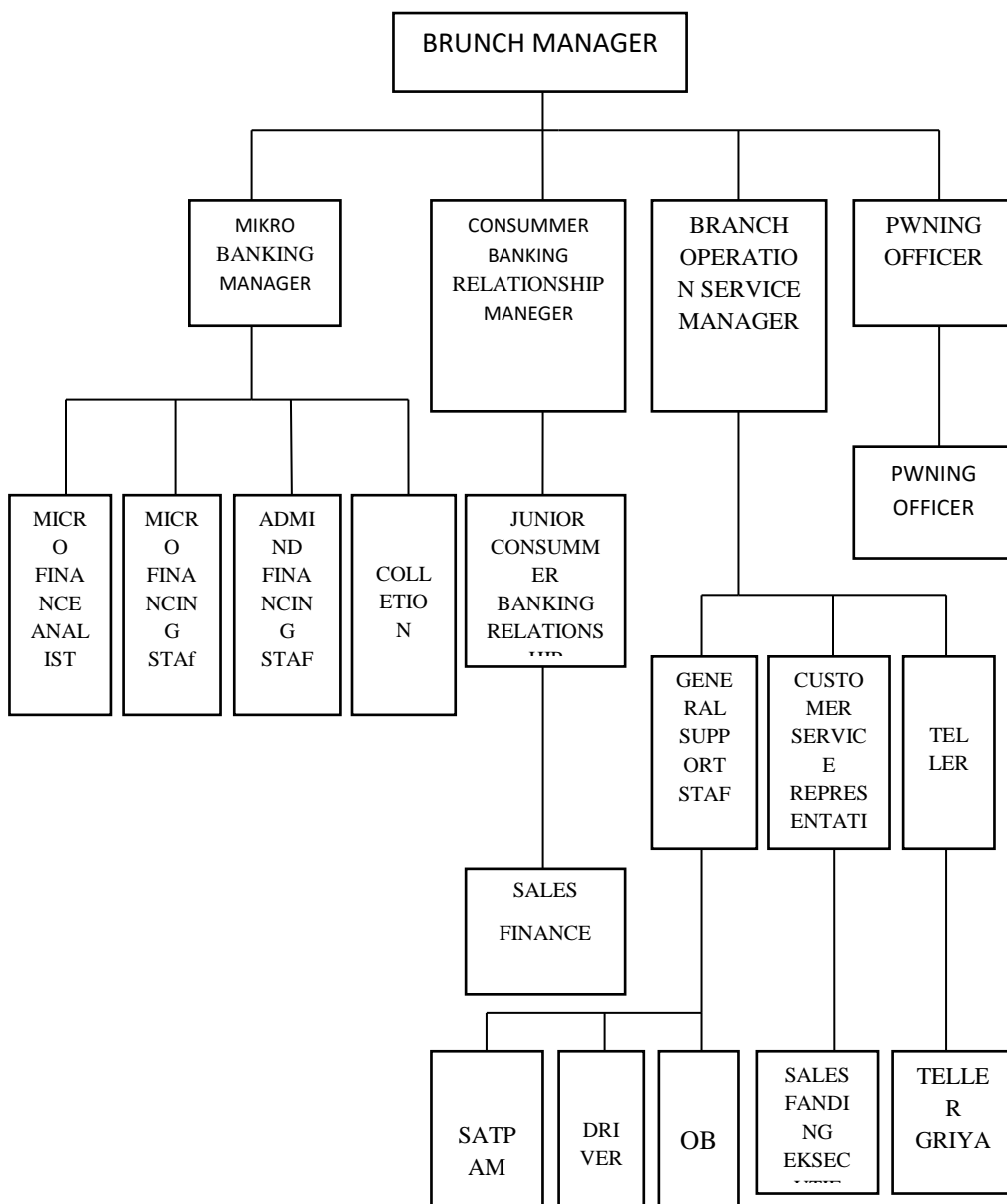
Misi merupakan sebuah pernyataan yang di pergunakan untuk mengetahui tujuan dari sebuah organisasi. Misi BSI KCP Ratulangi palopo yaitu:

- a) Memberi perhatian terhadap masyarakat dan daerah
- b) Melakukan penambahan di industri yang berkaitan dengan profit
- c) Meningkatkan usaha ke tingkat universal
- d) Mengakui manfaat dan perkembangan yang di dapat dari normal bisnis
- e) Menyalurkan pembiayaan kepada segmen ritel dan meningkatkan penghimpun dana murah
- f) Mengembangkan nilai layanan berbasis teknologi sesuai keinginan nasabah
- g) Mengembangkan nilai layanan atau barang berlandaskan teknologi

4.1.2 Struktur Organisasi BSI KCP Ratulangi palopo

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang di gunakan untuk mendefinisikan setiap pekerjaan dibagi atau di kelompokkan secara teratur.

STRUKTUR ORGANISASI



4.2. Uji kualitas data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji instrumen data (Uji Validitas dan Uji Realibilitas).

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk sah atau valid tidaknya kuesioner. Kuesioner di katakan valid valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *coefficient corelatione pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing masing butir pertanyaan dengan total skor. Data di katakan valid jika korelasi antar skor masing masing butir pertanyaan dengan total skornya signifikan dengan nilai 0,05 maka pertanyaan tersebut di katakan valid (Ghozali 2011)

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	R tabel	Keterangan
<i>Internal control(X1)</i>	X1.1	0.748	0.334	Valid
	X1.2	0.734	0.334	Valid
	X1.3	0.765	0.334	Valid
	X1.4	0.704	0.334	Valid
	X1.5	0.730	0.334	Valid
	X1.6	0.777	0.334	Valid
	X1.7	0.793	0.334	Valid
	X1.8	0.530	0.334	Valid
Sumber daya manusia(X2)	X1.1	0.736	0.334	Valid
	X1.2	0.708	0.334	Valid
	X1.3	0.791	0.334	Valid
	X1.4	0.748	0.334	Valid
	X1.5	0.783	0.334	Valid

	X1.6	0.780	0.334	Valid
	X1.7	0.723	0.334	Valid
	X1.8	0.781	0.334	Valid
Sistem Informasi Akuntansi(X3)	X1.1	0.898	0.334	Valid
	X1.2	0.780	0.334	Valid
	X1.3	0.756	0.334	Valid
	X1.4	0.839	0.334	Valid
	X1.5	0.722	0.334	Valid
	X1.6	0.878	0.334	Valid
	X1.7	0.701	0.334	Valid
	X1.8	0.758	0.334	Valid
Good Corporate Governance(Y)	X1.1	0.901	0.334	Valid
	X1.2	0.867	0.334	Valid
	X1.3	0.809	0.334	Valid
	X1.4	0.831	0.334	Valid
	X1.5	0.754	0.334	Valid
	X1.6	0.703	0.334	Valid
	X1.7	0.798	0.334	Valid
	X1.8	0.928	0.334	Valid

Sumber data di peroleh 2022

4.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini di lakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *crobach's Alpha*. Uji realibilitas di gunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang di gunakan sebagai indikator dari variabel penelitian. Jika koefisien alpha yang di sajikan $\geq 0,5$, maka indikator yang di gunakan adalah *realeble* atau dapat di percaya.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pengujian Realibilitas

Variabel	Standar Koefisien Alpha	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Internal control(X1)	0.50	0,866	Reliabel

Sumber Daya Manusia(X2)	0.50	0,891	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi(X3)	0.50	0,913	Reliabel
Good Corporate Governance (Y)	0.50	0,93	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel lebih besar dari nilai standar koefisien alpha 0.5. hal ini menunjukkan bahwa instrument di gunakan penelitian ini reliabel (andal).

4.2.3 Statistik deskriptif

Deskriptif statistik pada penelitian ini di dasarkan pada jawaban yang di kupulkan dari responden yang berjumlah 35 responden, bertujuan untuk melihat gambaran umum mengenai data yang di gunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik penelitian untuk tiap variabel dapat di jelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Deskriptif statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTERNAL CONTROL	35	13	40	33.17	6.061
SUMBER DAYA MANUSIA	35	16	40	32.49	5.928
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	35	16	40	34.03	5.665
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	35	16	40	33.74	5.883
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari output SPSS18 tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 35 responden, di simpulkan variabel *internal control* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 40, dengan rata rata sebesar 33,17, dan memiliki standar deviasi sebesar 6,061. Untuk variabel sumber daya manusia (X2) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 40, dengan rata-rata sebesar 32,49 dengan standar deviasi sebesar 5,928 kemudian untuk variabel sistem informasi akuntansi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan maksimum 40, dengan rata-rata 34,03 dan standar deviasi sebesar, 5,665. Sedangkan variabel *good corporate governance* (Y) memiliki nilai minimum 16, maksimum 40, dan rata-rata sebesar 33,74 dengan standar deviasi sebesar 5,883.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Statistik T (parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen signifikan terhadap variabel dependen yang di pormulasikan dalam model. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.4 Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	
	B	Sdt.Error	Beta			
1	(constant)	0,299	2,507		,119	0,906
	Internal control	0,213	0,122	0,219	1,743	0,091

Sumber daya manusia	0,027	0,111	0,027	0,238	0,813
Sistem informasi akuntansi	0,750	0,121	0,722	6,223	0,000

Sumber :Data Diolah, 2022

- Hipotesis yang pertama di ketahui untuk nilai *internal control* (X1) $t_{hitung} = 1,743 < t_{tabel} = 2,036$ dengan signifikansi $0,091 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*.
- Hipotesis yang ke dua di ketahui untuk nilai sumber daya manusia (X2) $t_{hitung} = 0,238 < t_{tabel} 2,036$ dengan signifikansi $0.813 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan dalam penerapan *good corporate governance*.
- Hipotesis ke tiga di ketahui nilai sistem informasi akuntansi (X3) $t_{hitung} = 6.233 > t_{tabel} = 2,036$ dengan signifikansi $0.000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*.

4.3.2 Uji Statisitik F (Simultan)

Uji F adalah uji bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05. Uji Statisitik F (Simultan) dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.5 Uji statistik F ANOVA^a

Model	sum of squers	df	Mean aqueare	F	Sig.
1 Regression	1010,315	3	336,772	62,751	,000
Residual	166,371	31	5,367		
Total	1176,686	34			

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji simultan F di peroleh nilai $F_{hitung} 62.751 > 2.90 F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 di lihat dari signifikansinya, maka nilai *internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda yaitu model yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel tergantung (terkait) di pengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas hingga hubungan fungsional antara vriabel terikat.

**Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Ustandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Sdt.Error	Beta		
1	(constant)	0,299	2,507		,119	0,906
	Internal control	0,213	0,122	0,219	1,743	0,091
	Sumber daya manusia	0,027	0,111	0,027	0,238	0,813
	Sistem informasi akuntansi	0,750	0,121	0,722	6,223	0,000

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil analisis regresi linier berganda yang tampak pada tabel 4.9, dapat di lihat bahwa dengan mrnggunakan $\alpha = 0,05$ maka menghasilkan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Nilai konstanta untuk variabel *internal control* 0.213, sumber daya manusia 0.027 dan

sistem informasi akuntansi 0.750. Atas dasar hasil analisis regresi tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,299 + 0,213 X_1 + 0,027 X_2 + 0,750 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar 0,299 bernilai positif yang artinya variabel *internal control*, Sumber daya manusia dan Sistem informasi akuntansi bernilai 0 maka variabel *good corporate governance* mengalami kenaikan sebesar 0,299.
- b. Koefisien regresi variabel *Internal control* (X1) mengalami kenaikan sebesar 0,213 yang artinya jika variabel lainnya bernilai tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka variabel *good corporate governance* (Y) akan mengalami penurunan 0,213 dengan asumsi bahwa sumber daya manusia (X2) dan sistem informasi akuntansi (X3) bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa internal control tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*, dimana semakin tinggi *internal control* dalam suatu perusahaan maka semakin baik pula penerapan *good corporate governance* yang terjadi.
- c. Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X2) mengalami kenaikan sebesar 0,027 yang artinya jika variabel lainnya bernilai tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka variabel Kecurangan(Y) akan mengalami penurunan 0,027 dengan asumsi bahwa sistem informasi akuntansi(X3) dan *internal control*(X1) bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh dalam penerapan *good corporate governance*, dimana semakin

tinggi nilai sumber daya manusia pada suatu perusahaan maka semakin baik dalam meningkatkan penerapan *good corporate governance* dapat terjadi.

- d. Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X3) mengalami kenaikan sebesar 0,750 yang artinya jika variabel lainnya bernilai tetap dan mengalami kenaikan 1%, maka variabel penerapan *good corporate governance* (Y) akan mengalami kenaikan 0,750 dengan asumsi bahwa *internal control* (X1) dan sumber daya manusia bernilai konstan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula penerapan *good corporate governance* yang dapat terjadi.

4.4.1 Diskusi hasil penelitian

1 *Internal control* berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

Berdasarkan uji dengan menggunakan SPSS di peroleh $t_{hitung} = 1,743 < t_{tabel} = 2,036$ dengan signifikansi $0,091 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* karena tingkat signifikansi yang di miliki variabel *internal control* lebih besar dari 0,05 atau $0,091 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} 2.036 lebih besar dari t_{hitung} 1,743 maka hipotesis 1 di tolak sehingga hipotesis 1 yang menyatakan diduga *internal control* berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI kota Palopo di nyatakan di tolak.

Hipotesis pertama yang di jelaskan dalam penelitian ini adalah *internal control* tidak berepengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. berdasarkan hasil pengujian data yang di intrepretasikan bahwa *internal control* tidak

berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* karena di lihat dari data taraf signifikan *internal control* tidak memenuhi standar yang telah di tentukan (5%). *Internal control* efektif jika suatu organisasi telah melakukan dan melaksanakan lima elemen yang membangun pengendalian yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan selain itu jika di kaitkan dengan lima prinsip *good corporate governance* (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kewajaran) maka terdapat kesesuaian antara elemen yang membangun *internal control* tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *internal control* masih kurang efektif dalam mendorong penerapan prinsip *good corporate governance* atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Perlu untuk di ketahui bahwa pada objek penelitian ini di mana Bank BSI merupakan salah satu badan usaha milik Negara yang pada tahun 2021 telah di resmikan oleh bapak presiden Joko widodo yang merupakan hasil peleburan dari beberapa bank syariah yang ada di antaranya Bank BRI syariah, Bank BNI syariah, dan Bank Mandiri syariah. Kemudian ini merupakan tantangan yang harus di lalui oleh Bank BSI, Dimana dalam menerapkan *internal control* tentunya bukan hal yang mudah untuk mewujudkan penerapan tata kelola yang baik, dan membutuhkan proses dan harmonisasi serta pemikiran yang terarah. maka dari itu dengan latar belakang Bank syariah yang berbeda beda, BSI dalam hal ini masi berproses dan terus belajar untuk menyesuaikan dan mewujudkan penerapan *Internal control* terhadap perwujudan

good corporate governance. Maka dari itu Bank BSI Kota Palopo masih belum secara maksimal dalam menerapkan lima elemen pengendalian internal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cassandra 2017) yang berjudul "Pengaruh Audit Internal, Pengendalian internal, Dan Komite Audit Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*" yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penerapan *good Corporate governace*.

2. sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

Berdasarkan uji dengan menggunakan SPSS di peroleh $t_{hitung} = 0,238 < t_{tabel} = 2,036$ dengan signifikansi $0,813 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel sumber daya manusia lebih besar dari 0,05 atau $0,813 > 0,05$ dan nilai $t_{tabel} 2.036$ lebih besar dari $t_{hitung} 1,743$ maka hipotesis 1 di tolak sehingga hipotesis 1 yang menyatakan diduga sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* pada BSI kota Palopo di nyatakan di tolak.

Sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan fungsi fungsi atau kewenangannya dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Dalam teori yang di gunakan pada penelitian ini menyatakan bahwa manajemen akan menjalankan perusahaan demi tercapainya tujuan tujuan perusahaan

yang dapat di pertanggung jawabkan maka dari itu Sumber daya manusia merupakan pilar sekaligus penggerak roda organisasi demi mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik di harapkan dapat memberkan kontribusi yang secara optimal dalam upaya mewujudkan penerapan *good corporate governance*. Sejalan daengan penelitian yang di lakukan oleh (Latifah and Pudyantoro 2015) yang menyimpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap perwujudan *good corporate governance*, Sedangkan pada penelitian ini memberikan hasil bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perwujudan *good corporate governance*. Hal ini menjukaan bahwa semakin bnyaknya sumber daya manusia yang tidak akuntabel, bermutu tinggi, dan kurang mempunyai pengalaman dalam bidangnya masing masing, maka upaya perwujudan *good corporate governance* tidak akan efektif dan efisien. Pada objek penelitian ini Bank BSI kota Palopo merupakan hasli peleburan (*marger*) dari tiga Bank Syariah yang ada di kota palopo yang tentunya dengan adanya hal ini penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber Daya Manusia yang mendorong terwujudnya penerapan *good corporate governance* yang baik.

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah (Chye and Han 2018) dengan judul penelitian "Pengaruh kompetensi auditor internal, akuntabilitas sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pengendalian internal dan perwujudan *good corporate governance* (GCG)" mengungkapkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh yang signifikan

terhadap penerapan *good corporate governanvce*, yang menunjukkan semakin banyaknya keberadaan SDM yang tidak akuntabel dalam sektor perbankan, maka tata kelola perusahaan tidak akan terwujud sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

3. sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan SPSS di peroleh $t_{hitung} = 6,233 > t_{tabel} 2,036$ hal ini menunjukkan bahwa variabe sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance* karena tingkat signifikansi yang di milki variabel ini lebih kecil daripada 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 6,233$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,036$ maka hipotesis ke tiga di terima sehingga hipotesis tiga yang menyatakan bahwa diduga sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada BSI kota Palopo di nyatakan di terima.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governace* hal ini menunjukan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi dan ketersediaanya dalam sektor perbankan, maka upaya dalam mewujudkan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik akan semakin tinggi. Berdasarkan pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang di terapkan pada suatu instansi perbankan khususnya pada Bank BSI kota Palopo, maka penerapan dalam tata kelola perusahaan atau perwujudan *good corporate governace* akan semakin yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Chye and Han 2018). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik

sistem informasi akuntansi dalam suatu perbankan, maka upaya perwujudan tata kelola yang baik dalam perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Windasari 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

4. *Internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

Hipotesis yang ke empat yaitu apakah *internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* pada BSI kota Palopo ,di mana hasil yang di dapatkan yaitu dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan tingkat f_{hitung} sebesar $62,751 > f_{tabel}$ sebesar 2,90. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa *internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap penerapan *good corporate governance*. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ke 4 di terima yang artinya penerapan *good corporate governance* pada BSI kota Palopo di pengaruhi oleh *internal control*, sumber daya manusia, dan sistem informasi akuntansi dengan ketentuan faktor lain bersifat konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Leonardo 2018) yang berjudul ” Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Good Corporate Governance pada

PT. Indako Trading Coy. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, 2018” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Secara simultan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan *Internal control*, Sumber daya manusia, dan Sistem informasi akuntansi dengan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan Bank BSI kota palopo. Maka dapat di simpulkan bahwa *Internal control* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengendalian terwujudnya penerapan tata kelola yang baik, di mana semakin baik *Internal control* di terapkan maka akan semakin baik pula penerapan tata kelola perusahaannya. Hal ini dapat di lihat dari adanya perbedaan t hitung dan t tabel pada analisis sebelumnya, dengan *Internal control* tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan *good corporate governance*, Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Dimana dapat di ketahui bahwa ketika sistem informasi akuntansi di terapkan dengan baik maka akan berpengaruh baik kepada penerapan *good corporate governance*.

Signifikansi *Internal Control* terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* dapat di lihat dari hasil yang di peroleh dengan *Internal Control* t tabe

2,036 besar dari $> t$ hitung sebesar 1,743 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 dan H_a di tolak. Yang berarti tidak ada pengaruh *Internal Control* terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. kemudian signifikansi variabe Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*, dapat di lihat dari hasil yang di peroleh dengan nilai signifikansi t tabel 2,036 lebih besar dari $> t$ hitung sebesar 0,0328 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Yang berarti tidak adanya perngaruh Sumber Daya Manusia terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Selanjutnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* dapat di lihat dari hasil yang di peroleh dengan nilai signifikansi t hitung 6,232 lebih besar dari $> t$ tabel 2,036 sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti adanya pengaruh Sistem Informasi Akuntnasi terhadap *Good Corporate Governance*.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat memngembangkan beberapa hal di antaranya, dapat memperluas obyek penelitian, menambahkan variabel lain yang berkaitan yang di perkirakan akan akan mempengaruhi penerapan *Good Coroprate Governance*.
2. Hasil penlitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bahwa *Internal Control*, Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan *Good Coreporate Governance* sedangkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank BSI Kota Palopo. Yang artinya bahwa dalam dalam menerapkan tata kelola yang baik tentunya tiap-tiap karyawan mengetahui pntnignya penerapan *internal control*, peningkatan kualitas sumber daya dalam suatu perusahaan demi terwujudnya penerapan atau tata kelola yang baik. Dan adapun sistem informasi akuntansi tentunya dengan adanya sistem ini dapat mem bantu dan secara maksimal bisa mewujudkan *Good Corporate Governance* atau penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan acuan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai *Internal Control*, Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank BSI kota Palopo. Agar memperoleh hasil penelitian yang lengkap sehingga penelitian selanjutnya lebih maksimal lagi dari penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, Opan, Juhadi Juhadi, and Yayan Sofyan. 2020. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance." *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 16 (2): 17–32. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 8. Jakarta: salemba empat.
- Cassandra, febr rohmad. 2017. "Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Komite Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance" 549.
- Chye, Brandon, and Zhi Han. 2018. "Pengaruh Kompetensi Aditor Internal, Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Dan Perwujudan Good Corporate Governanc (GCG)," 75383.
- Duran. 2004. *CSR and Non-Governmental Organizations*. Swadish: Thesis University of Wiconsin.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L. And De Colle, S. 2010. *Stakeholder Theory*. Edited by The State of The Art. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilman, syihh. 2018. "pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja pegawai (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Cabang" *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 9: 224–43. [Http://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/1135](http://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/1135).
- Kaihatu, Thomas S. 2006. "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal manajemen dan kewirausahaan, vol.8,*.
- Kell, Boynton jhonson. 2003. *Moderen Auditing*.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Latifah, Latifah, and A. Rinto Pudyantoro. 2015. "Pengaruh Audit Internal Dan Akuntabilitas Suber Daya Manusia Terhadap Perwujudan Good Governance

Pada Lembaga SKK Migas.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 5 (1): 93. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.147>.

Lienardo, Sanny. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Good Corporate Governance pada PT. Indako Trading Coy. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, 2018.

Maradalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maradita, Aldira. 2014. “Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional.” *Yuridika* 29 (2): 191–204. <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurwayudi, Candra. 2013. “pengaruh pengendalian internal, kinerja organisasi, budaya organisasi terhadap penerapan good corporate governance.”

Pratama, Siswa. 2019. “Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.” *Jurnal Manajemen Tools* 11 (1): 235–49.

Pujiono, Dodik Slamet, Hari Sukarno, and Novi Puspitasari. 2016. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Di Provinsi Maluku Utara).”

Putra, I kadek. Indra Dwi Utama, Edy Sujana, and Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Dan Kualitas Jasa Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Dan Perwujudan Good Corporate Governance (GCG).” *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (1): 1–11.

Rapika, Siti. 2021. “Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).” *Jurnal Akuntansi*.

Sari, M I. 2013. “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Umum” *Jurnal Akuntansi* 1 (3). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/666>.

Siallagan, Afriani. 2021. “pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap

penerapan good corporate governance pada ptpn iii.” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 1 (3): 82–91.

Sugiyono. 2018a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Ulfa, Mutia. 2018. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kota Medan.” *Universitas Sumatera Utara*.

Widjaja, Ferlencia, and Ronny H. Mustamu. 2014. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Industri Keramik.” *Agora* 2 (1): 1–9.

Windsari, Retno. 2017. “Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Good Corporate Governance.” *Panduan Audit Mutu Internal Program Studi*, 1–22.

